

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebab kematian balita di seluruh dunia terdiri atas pneumonia 19%, diare 17%, malaria 8%, dan campak 4% (WHO, 2005). Dan menurut Nurul (1997) terlihat bahwa infeksi saluran pernapasan akut masih menduduki peringkat 2 dari 10 peringkat utama kematian dan kesakitan. Dari jumlah total kematian akibat ISPA, 90% terjadi di Negara berkembang, dimana 50% nya adalah anak di bawah umur lima tahun, yang meliputi 15% dari seluruh populasi (WHO,1986).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan kelompok penyebab yang kompleks dan heterogen yang disebabkan oleh berbagai etiologi dan dapat mengenai setiap tempat di sepanjang saluran pernapasan (WHO/UNICEF, 1986). Secara klinis, ISPA ialah suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi di setiap bagian saluran pernapasan atau struktur yang berhubungan dengan pernapasan dan berlangsung tidak lebih dari 14 hari (Yuliasuti, *et al.*,1992)

Telah diketahui bahwa penyakit-penyakit dalam ISPA telah mempunyai peran yang sangat penting dalam penentuan tingginya angka morbiditas dan mortalitas anak di Negara yang sedang berkembang pada umumnya dan di Indonesia khususnya. Mulai dari sakit flu atau batuk pilek sederhana yang dapat berkembang menjadi penyakit yang lebih berat, seperti bronkopneumonia dan bronkiolitis pada bayi,

Beberapa faktor resiko ISPA, misalnya: usia, status gizi, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pemberian ASI, berat badan lahir, kebiasaan merokok, status ekonomi dan lingkungan. Keadaan lingkungan yang buruk dapat meningkatkan angka kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada masyarakat. Salah satunya yaitu pencemaran udara oleh asap pabrik (WHO,1986).

Di daerah industri banyak beroperasi berbagai pabrik, seperti pabrik kimia, pabrik semen, kayu lapis dan pembangkit listrik. Keadaan industri tersebut berpotensi dalam menghasilkan bahan pencemar udara. Pencemar udara yang dapat dikeluarkan berupa gas SO₂, gas NO₂, gas CO, gas NH₃, dan gas HC. Apabila terjadi peningkatan kadar bahan-bahan tersebut di udara ambient maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan tersebut antara lain dapat berupa keluhan pada mata, radang saluran pernapasan, sembab paru, bronchitis menahun, emfisema, ataupun kelainan paru menahun lainnya (Dockery, 1991). Berdasarkan hasil pemantauan Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di daerah industri, ternyata frekuensi penyakit saluran pernapasan khususnya ISPA menempati urutan teratas dari 10 penyakit terbanyak (Mukono, 2003).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, serta memberikan dasar ilmiah yang nyata. Sesuai dengan ayat al Quran Surat Al Isra (17) ayat 36: *"Janganlah mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hatimu*

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Adakah hubungan antara jarak tempat tinggal dari Pabrik Gula Madukismo dan derajat ISPA pada balita?

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan yaitu:

1. Gangguan Saluran Pernapasan pada Pekerja Pabrik Kapur yang diteliti oleh Niken Ciptarini (2002). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar pekerja tidak menunjukkan adanya perbedaan kondisi pada saluran pernapasan, baik sebelum maupun sesudah bekerja di pabrik kapur tersebut. Hanya ada sebagian kecil pekerja yang mengalami gangguan pada saluran pernapasan dengan gejala yang sering dialami, seperti batuk, bersin, pilek dan gangguan ringan karena alergi pada saluran pernapasan. Sedangkan yang mengalami sesak napas hanya dirasakan oleh sebagian kecil pekerja.
2. Faktor Resiko ISPA pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo oleh Rahardi Wijaya (1999). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara faktor resiko dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo yang disebabkan oleh banyaknya penggunaan bahan bakar memasak yang menghasilkan asap (kayu bakar) dan adanya paparan

Perbedaan dua karya tulis tersebut dengan karya tulis penulis adalah pada karya tulis ini penulis meneliti tentang hubungan antara derajat ISPA pada balita dengan jarak tempat tinggal balita dari pabrik gula Madukismo.

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asap pabrik Gula Madukismo dengan derajat ISPA pada Balita yang bertempat tinggal di daerah asap pabrik gula Madukismo.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi derajat ISPA pada balita, terutama yang disebabkan oleh polusi asap pabrik gula. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai sumbangan kepada ilmu pengetahuan